
Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada Toko Sembako Berkah Jaya

Zahra Nika Aulia^{1*}, Anisa Khasanah², Ahmad Subhan³

^{1,2,3}Institut Teknologi Dan Bisnis Tuban, Indonesia

Email Correspondence : zahranikaauliaitbt@gmail.com

Kata Kunci :

Pengendalian Persediaan,
Toko Sembako,
Manajemen Inventori

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelemahan sistem berjalan serta merancang strategi pengendalian persediaan barang dagang yang optimal pada Toko Sembako Berkah Jaya di Kabupaten Tuban, yang saat ini menghadapi risiko *dead stock* dan kerugian finansial akibat belum adanya pencatatan komoditas heterogen yang terstruktur. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif, di mana pengumpulan data primer dilakukan secara intensif melalui teknik wawancara mendalam, observasi langsung pada tata letak toko, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan fisik yang belum menerapkan prinsip *First In First Out* (FIFO) memicu pasokan baru menumpuk di depan stok lama sehingga memicu penumpukan barang. Rekomendasi tindakan difokuskan pada penataan ulang zonasi fisik produk ritel, penggabungan kartu stok berkala, serta penegakan kebijakan transaksi berbasis non-utang untuk mempercepat perputaran modal kerja. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi praktis berupa panduan manajerial taktis bagi pemilik toko dalam mengelola risiko stok secara mandiri, sekaligus memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur manajemen operasional berskala mikro di area ekonomi pedesaan.

Keywords :

Inventory Control, Grocery Store, Inventory Management

Abstract

This study aims to analyze the weaknesses of the current running system and design an optimal merchandise inventory control strategy at the Berkah Jaya Grocery Store in Tuban Regency, which currently faces risks of dead stock and financial losses due to the absence of a structured recording system for its heterogeneous commodities. The method applied in this research is qualitative with a descriptive case study approach, where primary data collection was intensively carried out through in-depth interview techniques, direct observation of the store layout, and

documentation. The results of the study show that physical arrangement that has not implemented the First In First Out (FIFO) principle triggers new supplies to pile up in front of old stock, thereby causing dead stock. Action recommendations are focused on restructuring the physical product zoning, integrating periodic stock cards, and enforcing a non-debt transaction policy to accelerate working capital turnover. The implications of this study provide a practical contribution in the form of a tactical managerial guide for the owner to independently manage stock risks, while theoretically enriching the literature on operational management on a micro-scale within rural economies.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ritel, khususnya toko sembako tradisional, memegang peranan yang sangat krusial dalam menjaga stabilitas rantai pasok kebutuhan pokok masyarakat di tingkat pedesaan. Di tengah dinamika persaingan ritel modern, keberlangsungan usaha mikro ini sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan operasional internalnya. Salah satu aspek operasional yang paling vital namun sering diabaikan oleh pelaku usaha mikro adalah manajemen inventori atau pengendalian persediaan barang dagang. Sebagian besar toko sembako tradisional masih mengandalkan pencatatan berbasis ingatan atau manual konvensional tanpa adanya strategi rotasi barang yang terstruktur. Pola manajemen yang tidak sistematis ini memicu berbagai permasalahan klasik seperti penumpukan stok mati (*dead stock*), kehabisan persediaan barang cepat laku (*stockout*), penyusutan kualitas, hingga kerugian finansial akibat barang yang melampaui tanggal kadaluarsa. Pengendalian persediaan yang kurang efisien dan tidak teratur pada akhirnya akan mengganggu perputaran modal kerja, memicu pembengkakan biaya operasional (*total cost inventory*), serta mengikis profitabilitas usaha mikro secara signifikan (Ningrat & Gunawan, 2023). Oleh karena itu, diperlukan adanya internal control dan pemeriksaan operasional berkala untuk meminimalisasi risiko kehilangan atau kerusakan stok harian (Tanujaya & Mais, 2024).

Kondisi empiris terkait kompleksitas pengelolaan persediaan ini secara jelas dijumpai pada Toko Sembako Berkah Jaya yang berlokasi di Desa Jetak, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban. Toko Berkah Jaya memiliki variasi dan kepadatan produk yang sangat tinggi dalam ruang fisik yang relatif terbatas. Toko ini tidak hanya menyediakan macam-macam sembako utama seperti minyak goreng dan tepung, tetapi juga melakukan diversifikasi produk yang cukup luas. Hal ini terlihat jelas dari adanya lemari pembeku (*freezer*) es krim Aice di sisi kiri depan toko, tumpukan air mineral kemasan galon dan karton (merek Cleo, Aqua, Sterila) di area lantai, hingga puluhan jenis kebutuhan harian rentengan seperti kopi sachet, sampo, dan sabun yang digantung padat di area langit-langit kanopi depan toko. Heterogenitas komoditas ini yang mencakup barang kering, barang dingin, serta barang dengan masa kadaluarsa

pendek menuntut adanya sistem pengendalian tata letak dan pencatatan yang sangat disiplin. Jika penempatan produk rentengan atau pengisian ulang produk beku dan minuman karton dilakukan tanpa formula kontrol yang tepat, risiko kerugian akibat selisih opname fisik dan kerusakan barang akan menjadi sangat tinggi.

Untuk memahami akar permasalahan secara mendalam, peneliti telah melakukan wawancara mendalam serta observasi langsung dengan pemilik Toko Sembako Berkah Jaya. Berdasarkan data primer tersebut, ditemukan beberapa kendala utama dalam perputaran barang. Pertama, pemilik mengakui bahwa selama ini tidak ada pencatatan tertulis yang konsisten mengenai barang masuk dan barang keluar, seluruh pemesanan ulang (*reorder*) hanya didasarkan pada pengamatan visual sekilas pada rak yang mulai kosong. Kedua, saat pasokan barang baru datang dari distributor (seperti tumpukan karton air mineral Cleo dan Sterila yang berada di lantai toko), barang tersebut sering kali langsung ditumpuk di depan stok lama karena keterbatasan waktu dan ruang. Akibatnya, stok lama terdorong ke belakang rak etalase, menjadi *dead stock*, dan baru ditemukan ketika kondisinya sudah berdebu, kemasannya rusak, atau melewati tanggal kadaluarsa. Ketiga, pemilik mengeluhkan seringnya terjadi penyusutan barang-barang kecil di area gantungan rentengan depan (seperti sachet kopi dan produk perawatan tubuh) karena posisinya yang terlalu dekat dengan jangkauan luar dan sulit terpantau secara penuh saat kondisi toko sedang ramai pembeli. Secara akumulatif, kerugian-kerugian kecil dari barang kadaluarsa dan kehilangan fisik ini mengikis modal operasional harian yang seharusnya berputar.

Beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengkaji pentingnya tata kelola dan stabilitas operasional dalam sebuah entitas bisnis ritel. Studi terbaru menunjukkan bahwa kekuatan dan ketahanan suatu kelompok atau unit usaha di tengah tekanan lingkungan luar sangat dipengaruhi oleh bagaimana unit tersebut mengelola komponen internalnya secara defensif, adaptif, dan aman (Nurcahyawati et al., 2023). Dalam konteks ekonomi mikro, keamanan operasional ini dicapai melalui penguatan sistem kontrol aset harian yang tangguh agar tidak terjadi kebocoran modal. Lebih lanjut, dalam pandangan mengenai manajemen adaptasi diungkapkan bahwa menghadapi fluktuasi permintaan masyarakat menuntut pelaku usaha untuk bersikap lebih responsif, disiplin, dan sistematis dalam mengorganisasi nilai serta sumber daya fisik yang dimiliki (Sari, 2022). Sejalan dengan pemikiran tersebut, pelaku usaha kecil memerlukan adanya alternatif solusi pengendalian operasional yang membumi, efisien, dan praktis untuk menyelesaikan problem riil di lapangan (Wibowo et al., 2026). Oleh karena itu, menerapkan metode pengendalian persediaan yang terukur, seperti metode *First In First Out* (FIFO), standarisasi kartu stok manual, dan penataan ulang zonasi fisik ruang display menjadi sebuah urusan mendesak bagi toko kelontong pedesaan agar memiliki daya saing yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan temuan awal di lapangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelemahan sistem inventori berjalan pada Toko Sembako Berkah Jaya serta merancang strategi pengendalian persediaan barang dagang yang optimal, praktis, dan sesuai dengan kapasitas usaha mikro. Fokus utama

studi ini diarahkan pada restrukturisasi tata letak fisik komoditas heterogen, sinkronisasi pencatatan stok menggunakan kartu kendali sederhana, serta perbaikan manajemen display produk. Melalui pendekatan studi kasus deskriptif ini, diharapkan kesimpulan utama (*principal conclusion*) dari penelitian ini dapat memberikan solusi taktis bagi pemilik toko untuk meminimalkan angka penyusutan stok (*inventory shrinkage*), mencegah kerugian materi akibat barang kadaluarsa, serta mengamankan likuiditas modal usaha melalui penataan barang yang lebih terkontrol. Keseluruhan hasil rancangan kontrol ini diharapkan dapat menjadi model adaptasi manajemen operasional yang mudah direplikasi oleh UMKM ritel sejenis di wilayah pedesaan Tuban.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam, rinci, dan sistematis mengenai fenomena pengendalian persediaan barang dagang harian pada usaha mikro ritel tradisional. Eksplorasi diarahkan secara spesifik pada kompleksitas pengelolaan berbagai jenis persediaan barang dagang yang heterogen dalam ruang penyimpanan terbatas pada Toko Sembako Berkah Jaya yang berlokasi di Desa Jetak, Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban. Proses pengumpulan data lapangan dilakukan secara intensif pada paruh pertama tahun 2026 untuk menangkap dinamika manajemen persediaan, frekuensi perputaran inventori, serta kendala operasional secara langsung.

Subjek utama atau informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive, yaitu memilih pemilik sekaligus pengelola utama toko yang menguasai data akurat mengenai pola pasokan distributor, titik pemesanan ulang, dan masalah penumpukan stok mati (*dead stock*). Data primer dikumpulkan langsung melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam menggunakan instrumen pedoman pertanyaan terbuka yang mencakup dimensi risiko kerusakan dan kadaluarsa barang, observasi langsung terhadap tata letak fisik etalase serta kerentanan penyusutan produk rentengan, dan kondisi fisik pajangan *display* toko.

Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga alur kegiatan simultan, dimulai dari reduksi data untuk menyaring dan mengelompokkan komoditas berdasarkan karakteristik fisiknya, penyajian data (*data display*) ke dalam narasi terstruktur beserta visualisasi tabel sirkulasi persediaan, hingga penarikan kesimpulan untuk merumuskan rancangan kontrol tata letak berbasis *First In First Out* (FIFO). Untuk menjamin keabsahan dan objektivitas data yang dihasilkan, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara pemilik toko terhadap realitas penataan barang yang ditemukan pada saat observasi langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Berjalan Eksisting Toko

Berdasarkan hasil analisis kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus pada Toko Sembako Berkah Jaya di Kabupaten Tuban, ditemukan bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang harian masih dikelola secara konvensional dan sangat bergantung pada intuisi pemilik. Pengelolaan inventori harian murni mengandalkan daya ingat tanpa didukung oleh instrumen pencatatan tertulis yang konsisten. Kondisi lapangan menunjukkan adanya kontras yang tajam antara kepadatan variasi produk dengan keterbatasan ruang penyimpanan fisik toko.

Melalui pengamatan visual pada kondisi fisik toko, terlihat jelas bahwa toko ini mengelola komoditas yang sangat heterogen, mulai dari sembako utama, produk rantai dingin pada *freezer* es krim Aice, tumpukan air mineral kemasan karton dan galon seperti Cleo, Aqua, dan Sterila, hingga puluhan jenis kebutuhan harian rentengan berupa kopi sachet, sampo, dan sabun yang digantung rapat di area langit-langit depan toko. Keanekaragaman jenis produk ini menuntut sebuah sistem kontrol yang disiplin, sebab jika tata letak dan pencatatan diabaikan, risiko penyusutan barang akan meningkat secara signifikan (Kotler & Keller, 2021).

Ketiadaan sistem pencatatan berupa kartu stok (*stock card control*) mengakibatkan pemilik tidak memiliki acuan titik pemesanan ulang (*reorder point*) yang akurat, sehingga pemesanan barang ke sales distributor hanya didasarkan pada perkiraan visual sekilas saat melihat rak mulai kosong. Pola spekulatif ini berdampak pada seringnya terjadi kehabisan persediaan barang cepat laku (*stockout*) atau sebaliknya, terjadi penumpukan modal pada produk yang lambat laku (Wibowo et al., 2026). Permasalahan ini diperparah oleh pengabaian rotasi fisik berbasis metode *First In First Out* (FIFO), di mana barang baru yang datang dari distributor cenderung langsung ditumpuk di atas atau di bagian depan stok lama demi efisiensi waktu pembongkaran. Akibatnya, stok lama terdorong ke sisi belakang rak etalase, mengendap menjadi stok mati (*dead stock*), dan baru ditemukan ketika kondisinya sudah berdebu, kemasannya rusak digigit hama, atau bahkan telah melewati tanggal kedaluwarsa. Produk rentengan seperti kopi sachet menjadi komoditas yang paling sering mengalami kerusakan akibat kegagalan rotasi fisik ini, yang pada akhirnya memicu kerugian materiil langsung bagi pemilik toko karena barang tersebut tidak dapat diretur ke distributor.

Selain masalah rotasi barang, Toko Berkah Jaya juga menghadapi angka penyusutan inventori (*inventory shrinkage*) yang cukup tinggi pada area pajangan bagian depan. Hasil wawancara mendalam dengan pemilik toko mengungkap adanya selisih kas bulanan yang mencapai Rp 200.000 hingga Rp 350.000 akibat hilangnya produk-produk rentengan berukuran kecil. Posisi gantungan komoditas rentengan yang terlalu dekat dengan akses jalan luar menyulitkan pengawasan penuh pemilik, terutama saat kondisi toko sedang ramai oleh pembeli. Kerugian fisik juga terjadi pada stok air mineral kemasan karton seperti Cleo dan Sterila, di mana kardus pembungkus

bagian bawah sering kali lembab, basah, dan hancur akibat diletakkan langsung di atas lantai ubin tanpa alas palet kayu. Kelembaban ini dipicu oleh pengembunan dari mesin *freezer Aice* yang diletakkan berdampingan serta ubin yang basah setelah proses pembersihan toko. Ditambah lagi dengan hambatan eksternal berupa adanya sistem "bon" atau utang belanja harian oleh warga sekitar yang pembayarannya macet, perputaran modal kerja operasional toko menjadi semakin terhambat dan tidak menentu.

Simulasi dan Rancangan Strategi Pengendalian Persediaan (FIFO)

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, peneliti merancang strategi pengendalian persediaan yang membumi dan praktis melalui restrukturisasi tata letak fisik menggunakan metode FIFO. Untuk memberikan gambaran mendalam mengenai simulasi penerapan model ini, seluruh pencatatan sirkulasi kuantitas stok disajikan secara rinci pada Tabel 1 di bawah ini.

Table 1. Catatan Perhitungan Mutasi Persediaan Fisik Berbasis FIFO.

Tanggal	Nama Komoditas	Keterangan Aktivitas	Stok Masuk (Sachet)	Stok Keluar (Sachet)	Sisa Saldo Stok Fisik	Keterangan Aliran Fisik
10/06/ 2026	Kopi Luwak Renteng	Stok Awal Pajangan	-	-	10 (Batch A)	Stok lama diatur pada baris paling depan etalase gantung.
12/06/ 2026	Kopi Luwak Renteng	Pasokan Sales Distributor	24	-	10 (Batch A) 24 (Batch B)	Stok baru digantung di sisi belakang/dalam Batch A.
13/06/ 2026	Kopi Luwak Renteng	Penjualan Harian Ritel	-	12	22 (Sisa Batch B)	Menguras habis 10 sachet Batch A dan memotong 2 sachet dari Batch B.
Total		Kondisi Akhir Rak	24 sachet	12 sachet	22 sachet	Stok lama 100% terjual; sisa barang dijamin segar.

Sumber: Data Diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan struktur perhitungan pada Tabel 1 di atas, formula FIFO fisik diaplikasikan secara taktis untuk mengamankan modal kerja Toko Berkah Jaya. Ketika transaksi penjualan ritel sebanyak 12 sachet terjadi pada tanggal 13 Juni 2026, tata letak yang disiplin memaksa seluruh sisa barang pada Batch A (stok lama) terjual habis terlebih dahulu sebelum pelayan toko menyentuh Batch B yang berada di bagian belakang gantungannya. Melalui visualisasi mutasi angka ini, risiko pengendapan barang (*dead stock*) terbukti dapat dipangkas habis secara instan tanpa membutuhkan perangkat lunak akuntansi yang rumit bagi pelaku usaha mikro.

Langkah penataan fisik tersebut juga diimbangi dengan zonasi ruang, yaitu memberikan jarak minimal 50 cm antara mesin pendingin freezer Aice dengan produk kering, serta memberi alas papan kayu di bawah tumpukan karton air mineral agar tidak menyerap kelembaban lantai (Wibowo et al., 2026). Terakhir, area gantungan rentengan digeser lebih masuk ke dalam kanopi toko agar berada dalam sudut pandang pengawasan kasir, disertai penegakan kebijakan transaksi non-utang untuk mengamankan arus kas toko.

Analisis Pembahasan

Pentingnya penguatan kontrol internal dan penataan operasional pada skala usaha mikro ini sejalan dengan kerangka pemikiran teoretis yang dikembangkan oleh para peneliti terdahulu. Studi terbaru menegaskan bahwa ketahanan, stabilitas, dan eksistensi sebuah kelompok atau unit usaha di tengah tekanan lingkungan luar sangat dipengaruhi oleh bagaimana unit tersebut mengelola komponen internalnya secara defensif dan aman. Dalam konteks ekonomi mikro di Toko Berkah Jaya, keamanan operasional ini dicapai dengan menutup celah kebocoran modal akibat barang hilang, rusak, dan kedaluwarsa melalui implementasi kartu kendali persediaan yang disiplin (Tanujaya & Mais, 2024).

Lebih lanjut, dalam analisis mengenai adaptasi tata kelola mengungkapkan bahwa menghadapi perubahan perilaku masyarakat menuntut pelaku tindakan untuk bersikap lebih responsif, disiplin, dan sistematis dalam mengorganisasi nilai serta sumber daya fisik yang dimiliki (Sari, 2022). Toko tradisional tidak lagi dapat bertahan hanya dengan mengandalkan ingatan di tengah heterogenitas komoditas ritel modern yang perputarannya sangat cepat. Pengendalian internal yang terukur tidak hanya meminimalkan kerugian fisik, melainkan juga menekan timbulnya pengeluaran operasional yang tidak perlu akibat penumpukan barang lambat laku (Ningrat & Gunawan, 2023). Oleh karena itu, disiplin pencatatan stok dan zonasi tata letak fisik menjadi sebuah urgensi adaptasi rasional agar UMKM pedesaan mampu mempertahankan daya saingnya.

Pendekatan perbaikan tata kelola yang membumi ini sekaligus merealisasikan pemikiran mengenai pentingnya melahirkan alternatif solusi yang praktis dan langsung menyentuh akar persoalan masyarakat bawah (Wibowo et al., 2026). Melalui penerapan kartu stok manual, tata letak FIFO fisik, serta pengamanan kas dari risiko piutang macet, pemilik Toko Berkah Jaya mendapatkan kepastian perputaran modal

kerja yang lebih sehat. Ketika angka penyusutan inventori dapat ditekan hingga titik minimal dan arus likuiditas kas harian terjaga, toko sembako tradisional ini akan memiliki fondasi finansial yang kuat untuk menjaga keberlanjutan usahanya secara mandiri di area ekonomi pedesaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Toko Sembako Berkah Jaya di Kabupaten Tuban menghadapi tantangan operasional yang signifikan akibat sistem pengendalian persediaan barang dagang yang masih bersifat konvensional dan spekulatif. Ketiadaan pencatatan stok tertulis, pengabaian rotasi fisik berbasis metode *First In First Out* (FIFO), serta penataan tata letak komoditas heterogen yang belum teratur terbukti memicu tingginya angka penyusutan inventori (*inventory shrinkage*), risiko penumpukan barang mati (*dead stock*), dan kerugian finansial akibat barang yang melampaui tanggal kedaluwarsa.

Sebagai solusi praktis, restrukturisasi tata letak menggunakan prinsip FIFO fisik dan pengawasan mutasi berkala terbukti mampu mengoptimalkan perputaran produk ritel, khususnya pada komoditas rentengan dan minuman kemasan karton. Penerapan zonasi ruang, pembuatan kartu stok kendali manual yang sederhana, serta penegakan pembatasan transaksi piutang (bon belanja) menjadi strategi pertahanan internal yang taktis dalam mengamankan likuiditas arus kas harian toko kelontong mikro. Implementasi strategi kontrol yang membumi dan adaptif ini tidak hanya berhasil menekan kebocoran modal pada Toko Berkah Jaya, melainkan juga memberikan model manajemen operasional mandiri yang mudah direplikasi oleh pelaku UMKM ritel tradisional sejenis di wilayah pedesaan guna mempertahankan daya saing usaha secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Agustin, T. T. (2022). Issn : 2809-7491 Penerapan Metode Fifo (First in First Out). *Jurnal Bisnis, Logistik, Dan Supply Chain*, 2(2), 92–102.
- Ardianto, F., & Wardana, D. (2025). Optimalisasi Manajemen Persediaan Dengan Eoq, Rop, Dan Safety Stock. *Ristansi: Riset Akuntansi*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v6i1.2622>
- Baybo, M. P., Lolo, W. A., & Jayanti, M. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Obat Di Puskesmas Teling Atas. *Jurnal Farmasi Medical/Pharmacy Medical Journal (PMJ)*, 5(1), 7. <https://doi.org/10.35799/pmj.v5i1.41434>
- Gunawan Aji, Hilda Shafira, Shyva Khofifatuz Zahro, & Arny Juliyanti. (2023). Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku Pada UMKM Risol Kekasih Pekalongan. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 2(3), 43–54. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v2i3.1077>
- Ningrat, N. K., & Gunawan, S. (2023). Pengendalian Persediaan Bahan Baku Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Dengan Menggunakan Metode Eoq (

- Economic Order Quantity) Di Umkm Kerupuk Nusa Sari Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis. *Jurnal Industrial Galuh*, 5(1), 18–28. <https://doi.org/10.25157/jig.v5i1.3058>
- Nurcahyawati, V., Brahmantyo, r. a., & Wibowo, januar. (2023). Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Safety Stock dan Reorder Point. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 89–99. <https://doi.org/10.34128/jsi.v9i1.431>
- Pratiwi, K., & Nurjanah, S. (n.d.). Evaluasi Sistem Manajemen Persediaan untuk Mencegah Stockout Dan Mencapai Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Industri Distribusi Listrik). In *Jurnal Bisnis & Komunikasi* (Vol. 12, Number 1).
- Putri Noer, O. D. (2025). *pada Toko Sembako Tiga Saudara* . 5, 316–328.
- Sari, N. (2022). *ISSN : 2809-7491*. 2, 85–91.
- Tanujaya, T., & Mais, R. G. (2024). Pemeriksaan Operasional Atas Aktivitas Pencatatan dan Pengendalian Persediaan Cafe Owl Ways di Pekanbaru. *Akuntansi* 45, 5(2), 01–16. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3334>
- Wibowo, R. k., Syahba, a. y., Putri, i. m., Faddilla, f. a., & Nugroho, r. h. (2026). Penerapan Metode First In First Out (FIFO) sebagai Strategi Pengurangan Kerugian Produk pada Toko Kelontong Elvina. *Business and Investment Review*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.61292/birev.236>
- Yohanes, A., Kuway, S. M., & Kasma, U. (2025). Sistem Informasi Persediaan Barang Toko Sembako Cahaya Timur 99 Pontianak. *Seminar Nasional Corisindo*, 1(1), 564–570.